

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang utama didalam kehidupan seseorang yang artinya setiap individu memiliki wewenang untuk memperoleh pendidikan yang diharapkan dapat berkembang karena pendidikan tidak akan ada habisnya. Pada dasarnya pendidikan dapat diartikan sebagai perjalanan kehidupan seseorang untuk mengembangkan diri demi bertahan hidup dan bisa melanjutkan kehidupannya. Setiap individu pertama kali mendapatkan pendidikan melalui tiga lingkungan utama yaitu lingkungan keluarga (pendidikan informal), lingkungan sekolah (pendidikan formal), serta lingkungan masyarakat (pendidikan nonformal). Sementara itu, pendidikan formal yang harus didapatkan oleh setiap individu diawali dengan pendidikan anak usia dini (Alpian dkk, 2019). Seperti yang dikatakan oleh Rosyadi, Fachrunnisa & Sofyan (2024) pendidikan hadir sebagai faktor utama dalam upaya membentuk pribadi seseorang yang mana pendidikan berperan penting untuk membentuk baik buruknya pribadi setiap orang berdasarkan ukuran norma, kondisi pendidikan akan menjadi tolak ukur baik buruknya suatu bangsa.

Dalam Undang – undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menegaskan Pendidikan anak usia dini merupakan usaha pengembangan yang diberikan bagi seseorang sejak dilahirkan hingga dengan usia enam tahun yang diupayakan dengan memberikan rangsangan pendidikan agar dapat mendorong pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak mempunyai kesiapan untuk

memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Saputra, 2018). Sedangkan menurut Sofyan & Utami (2023) Pendidikan anak usia dini adalah suatu Pendidikan yang diberikan dengan maksud untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak secara menyeluruh dan menitikberatkan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak.

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki umur 0 – 8 tahun yang berada dalam fase perkembangan dan pertumbuhan secara fisik serta psikologis (Erniwati & Fitriani, 2020). Dalam periode ini anak usia dini dijuluki sebagai masa emas (*Golden Age*) yang dalam perkembangan kehidupan manusia hanya terjadi satu kali. Pada tahap pertumbuhan dan perkembangan, anak usia dini harus dibimbing secara seimbang dalam meliputi berbagai aspek perkembangan sebagai fondasi yang tepat dan penting untuk membentuk kepribadian anak yang utuh (Priyanto, 2014). Sedangkan menurut (Muazzomi, 2017) Anak usia dini merupakan individu yang memiliki usia kisaran pada 0 – 6 tahun yang mempunyai pertumbuhan serta perkembangan yang sangat baik hingga dapat menciptakan berbagai macam keunikan dalam dirinya yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Didalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD pasal 10 tercantum 6 aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan pada anak usia dini diantaranya adalah aspek perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa pada anak usia dini akan berkembang bersama – sama seiring bertambahnya usia (Sulistiyawati & Sujarwo, 2016). Kemampuan bahasa merupakan suatu hal yang penting yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik yang harus ditanamkan sejak usia dini karena pada fase inilah anak dapat merespon apa yang dilihat, didengar dan

dirasakan, bahasa dapat juga diartikan sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada orang lain (Azhari, 2021).

Salah satu perkembangan bahasa yang harus dikembangkan adalah perkembangan keaksaraan. Keaksaraan adalah suatu kemampuan dalam menyebutkan simbol – simbol yang dikenal, mengenal suara, huruf awal dari suatu nama – nama benda yang ada di sekeliling, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf, serta dapat membaca nama sendiri. Pengetahuan tentang keterampilan keaksaraan yaitu suatu upaya pembelajaran yang dimulai dari pengenalan huruf, angka serta dengan cara penulisannya hingga pada kemampuan warga belajar keaksaraan fungsional dalam membaca, menulis dan berhitung (Haryanti dan Tejaningrum, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lapangan yakni di TK Negeri 24 Desa Suka Makmur Kecamatan Sungai Bahar diperoleh informasi bahwa jumlah siswa kelompok A sebanyak 27 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu A1:13 dan A2:14. Dari kedua kelas tersebut peneliti mengidentifikasi permasalahan kemampuan mengenai perkembangan keaksaraan pada anak usia 4 – 5 tahun dikelas A2 masih terbelah rendah karena terdapat fenomena seperti: 1) Anak belum bisa mengenali huruf abjad A-Z baik secara urut maupun acak, 2) Anak tidak bisa menyebutkan huruf awal dari suatu kata, 3) Anak belum bisa mengenali atau menulis nama sendiri, 4) Saat menulis nama urutan huruf masih acak dan bentuk huruf belum terbentuk, 5). Masih banyak anak yang hanya mampu mencoret-coret tanpa makna, 6). Anak belum menunjukkan ketertarikan terhadap cerita yang dibacakan guru dan anak lebih tertarik pada gambar dibandingkan dengan teks.

Sedangkan menurut Fanni, Bachri & Jannah, (2022) menjelaskan bahwa sebagian besar anak usia dini memiliki permasalahan yang sama dalam perkembangan keaksaraan, yaitu anak usia dini masih kesulitan menyebutkan huruf awal dari nama benda, anak masih sulit mengelompokkan benda – benda yang memiliki huruf awal yang sama, anak masih menuliskan huruf terbalik dan juga menuliskan huruf yang tidak sesuai dengan bentuk huruf yang disebutkan maupun dengan huruf yang ditunjuknya.

Selain itu menurut informasi yang didapat dari guru tk tersebut media pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan keaksaraan pada anak masih terbilang kurang bervariasi dan sudah membutuhkan pembaruan. Adapun media pembelajaran yang dimaksud oleh guru tk tersebut yaitu kartu angka dan kartu huruf. Guru kelas sangat berharap adanya pembaruan untuk media pembelajaran di tk tersebut agar anak tidak bosan dalam pembelajaran dan guru juga dapat dibantu menyampaikan pembelajaran melalui media pembelajaran yang lebih menarik. Sejalan dengan pendapat Rosdiana, Cecep & Gianistika (2023) bahwa rendahnya kemampuan keaksaraan pada anak usia dini disebabkan karena kegiatan pembelajaran pengenalan keaksaraan yang dilakukan oleh guru masing kurang menarik dan kurangnya media pembelajaran karena guru lebih difokuskan dengan kegiatan menulis huruf dipapan tulis dengan menggunakan spidol dan mengucapkannya secara bergantian yang dilakukan dengan serius, sehingga pembelajaran terkesan monoton serta membebani anak hingga yang didapatkan anak hanya menghafal.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas maka sangat diperlukan adanya stimulasi perkembangan keaksaraan pada anak karena keaksaraan merupakan

kemampuan dasar atau fondasi awal yang dibutuhkan oleh anak usia dini agar mampu belajar menulis dan membaca. Maka menstimulasi perkembangan keaksaraan anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu melalui cara bermain sambil belajar agar kegiatan yang dilakukan oleh anak dapat dilakukan dengan gembira dan perasaan yang senang tanpa ada paksaan bagi anak, namun di dalam kegiatan bermain harus memiliki pembelajaran yang dapat membantu anak untuk meningkatkan perkembangan diri anak.

Perkembangan keaksaraan anak usia dini dikatakan sudah berkembang dapat disesuaikan berdasarkan indikator yaitu sebagai berikut: 1) Mengenal simbol-simbol artinya kemampuan anak dalam mengetahui simbol – simbol huruf didalam abjad, 2) Mengenal suara – suara hewan/benda yang ada disekitarnya artinya anak dapat mengenal suara hewan/benda disekitarnya, 3.) Membuat coretan yang bermakna, 4.) Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A – Z yang artinya anak mampu mengucapkan dan meniru tulisan huruf di dalam abjad (Sari, Hafidah & Nurjanah, 2020). Maka dapat dikatakan perkembangan keaksaraan adalah salah satu perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini. Berikut ini merupakan alasan mengapa perkembangan keaksaraan itu penting bagi anak diantaranya, merupakan fondasi awal dalam suatu pendidikan yaitu keterampilan dalam membaca dan menulis, dapat membantu memperluas kosakata, peningkatan kemampuan sosial, mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir, anak dapat menuangkan ide - idenya, dan membantu memperluas pengetahuan serta wawasan anak (Isnindyawati & Hariyanti, 2023). Salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan keaksaraan anak usia dini yaitu dengan cara bermain.

Pada dasarnya dunia anak merupakan dunia bermain, anak cenderung menghabiskan waktunya untuk bermain. Hal ini dapat kita lihat didalam kehidupan sehari – hari bahwa waktu bermain anak lebih banyak dibandingkan dengan waktu belajar, maka kita perlu menstimulasi atau memberikan pembelajaran bagi anak dengan cara bermain karena belajar pada anak usia dini adalah bermain dan bermain bagi anak usia dini adalah belajar (Pratiwi, 2017). Sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh Harianja, Kartika & Septiani (2024) bahwa pada dasarnya anak usia dini belajar sambil bermain karena dengan bermain anak dapat mengeksplorasi pengetahuannya serta dapat juga mengfembangkan aspek – aspek yang ada di dalam dirinya. Maka untuk meningkatkan perkembangan keaksaraan anak penulis menerapkan suatu kegiatan permainan yang dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan keaksaraannya yaitu permainan bingo. Menurut Nasution & Simare-mare (2019) menunjukkan bahwa media permainan bingo dapat membantu anak lebih memahami simbol huruf dan kata dengan cepat, selanjutnya permainan bingo ini bisa menangkap bunyi lafal dari suatu huruf, serta anak juga dapat mengingat bentuk dari nama-nama benda, sehingga melalui media permainan bingo ini sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Permainan bingo adalah aktivitas yang dapat digunakan sesuai dengan tema ataupun mata pelajaran. Dapat dilakukan dengan cara anak – anak memilih jawaban yang memungkinkan untuk ditempel dalam kotak bingo. Permainan bingo ini bisa membantu untuk mempengaruhi perkembangan keaksaraan anak usia dini. Selain itu permainan bingo juga dapat membantu mengembangkan aspek lainnya. Tetapi penelitian ini hanya fokus pada perkembangan keaksaraan. Pada permainan ini

pendidik akan memberikan anak pertanyaan untuk dijawab dan kemudian anak mencocokkan jawabannya dengan papan bingo (Syafni, 2020).

Perkembangan keaksaraan di taman kanak – kanak dapat distimulasi melalui permainan bingo. Karena menurut Ramadi (2017) permainan yang dapat mengembangkan keaksaraan adalah permainan gambar, huruf dan kata karena permainan tersebut dapat memberikan stimulasi belajar yang santai dan informal, bebas dari ketegangan serta kecemasan. Anak usia dini juga dapat dengan aktif diikutsertakan serta diwajibkan agar memberikan pendapat serta membuat keputusan. Sehingga alasan peneliti mengapa menggunakan permainan bingo karena permainan bingo ini nantinya akan terdapat gabungan antara gambar, huruf dan juga kata yang dapat membantu mengembangkan perkembangan keaksaraan anak.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melihat pengaruh dari permainan bingo terhadap perkembangan keaksaraan pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Negeri 24 Desa Suka Makmur Kecamatan Sungai Bahar. Dengan dilaksanakannya penelitian ini maka dapat diketahui berapa besar peningkatan perkembangan keaksaraan pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Negeri 24 Desa Suka Makmur Kecamatan Sungai Bahar setelah menggunakan permainan bingo dan sebelum menggunakan permainan bingo. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Permainan Bingo Terhadap Perkembangan Keaksaraan Anak Usia 4 – 5 Tahun di TK Negeri 24 Desa Suka Makmur Kecamatan Sungai Bahar”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi perkembangan keaksaraan pada anak usia 4 – 5 tahun masih dapat dikatakan rendah, karena terdapat beberapa fenomena seperti:

1. Anak belum mampu mengenal simbol–simbol
2. Anak belum bisa mengenal suara–suara hewan/benda yang ada disekitarnya
3. Anak masih ragu-ragu saat disuruh guru membuat coretan yang bermakna
4. Masih ditemukan anak yang belum mampu meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini mengevaluasi pengaruh atau dampak yang diberikan oleh permainan bingo terhadap perkembangan keaksaraan anak usia 4-5 tahun di Tk Negeri 24 Desa Suka Makmur Kecamatan Sungai Bahar.
2. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di Tk Negeri 24 Desa Suka Makmur Kecamatan Sungai Bahar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh dari penerapan permainan bingo terhadap perkembangan keaksaraan anak usia 4-5 tahun di Tk Negeri 24 Desa Suka Makmur Kecamatan Sungai Bahar ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh dari permainan bingo terhadap perkembangan keaksaraan anak usia 4-5 tahun di Tk Negeri 24 Desa Suka Makmur Kecamatan Sungai Utara

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian tersebut maka peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan dan bahan acuan untuk kajian penelitian selanjutnya mengenai alat permainan bingo terhadap perkembangan keaksaraan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya permainan bingo anak dapat lebih tertarik, berminat, dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan keaksaraan.

b. Bagi Guru

Dengan adanya permainan bingo maka dapat membantu guru dalam meningkatkan perkembangan keaksaraan.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terutama dalam meningkatkan perkembangan keaksaraan.

1.7 Definisi Operasional

1. Bingo adalah permainan yang dapat membantu untuk mempengaruhi perkembangan keaksaraan anak usia dini. Permainan ini dapat dilakukan dengan cara memilih sebuah jawaban yang memungkinkan untuk ditempel dalam kotak bingo, yang mana pendidik akan memberikan pertanyaan kepada anak kemudia anak akan mencocokkan jawaban yang dipilih dengan papan bingo.
2. Keaksaraan merupakan kemampuan dasar atau fondasi awal yang dibutuhkan oleh anak usia dini agar mampu belajar menulis dan membaca.